

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 pademawu merupakan sekolah menengah atas yang berstatus Negeri. Lokasinya terletak di Jl. Mandala Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. SMA Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah favorit di Pademawu dan juga menggunakan kurikulum yang sama seperti SMA di kota yaitu K13.

Berikut adalah profil singkat SMA Negeri 1 Pademawu

Nama Sekolah	: SMA 1 Negeri Pademawu
Alamat	: Jl. Mandala Pademawu
Kelurahan	: Bunder
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Lintang	: -7.19028082935916
Bujur	: 113.51779178716242
Ketinggian	: 10
Status	: Negeri
Surel	: smanspademawu@yahoo.co.id
Nomor Telepon	: (0324) 328795
Kode Pos	: 69381
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Senin s/d Kamis 07.00-14.00 WIB

: Jum'at 07.00-10.25 WIB

a. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Pademawu

1. Visi

Beriman Dan Bertaqwa, Berakhlaqul Karima, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan.

2. Misi

- a) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- b) Menggalakan dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai agama.
- c) Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian dan kerindangan.
- d) Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka.
- e) Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlaqul karimah.
- f) Meningkatkan kesadaran dan kerjasamanya dengan berbagai elemen masyarakat atau organisasi.
- g) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan islami.
- h) Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetensi dan berpartisipasi kepada seluruh warga Negara

b. Struktur Organisasi Peserta Didik Dan Sistem Perekrutannya

Struktur Organisasi SMAN 1 Pademawu dapat dilihat dalam struktur berikut:

Tabel 4.1

**PEMBAGIAN TUGAS STRUKTURAL
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

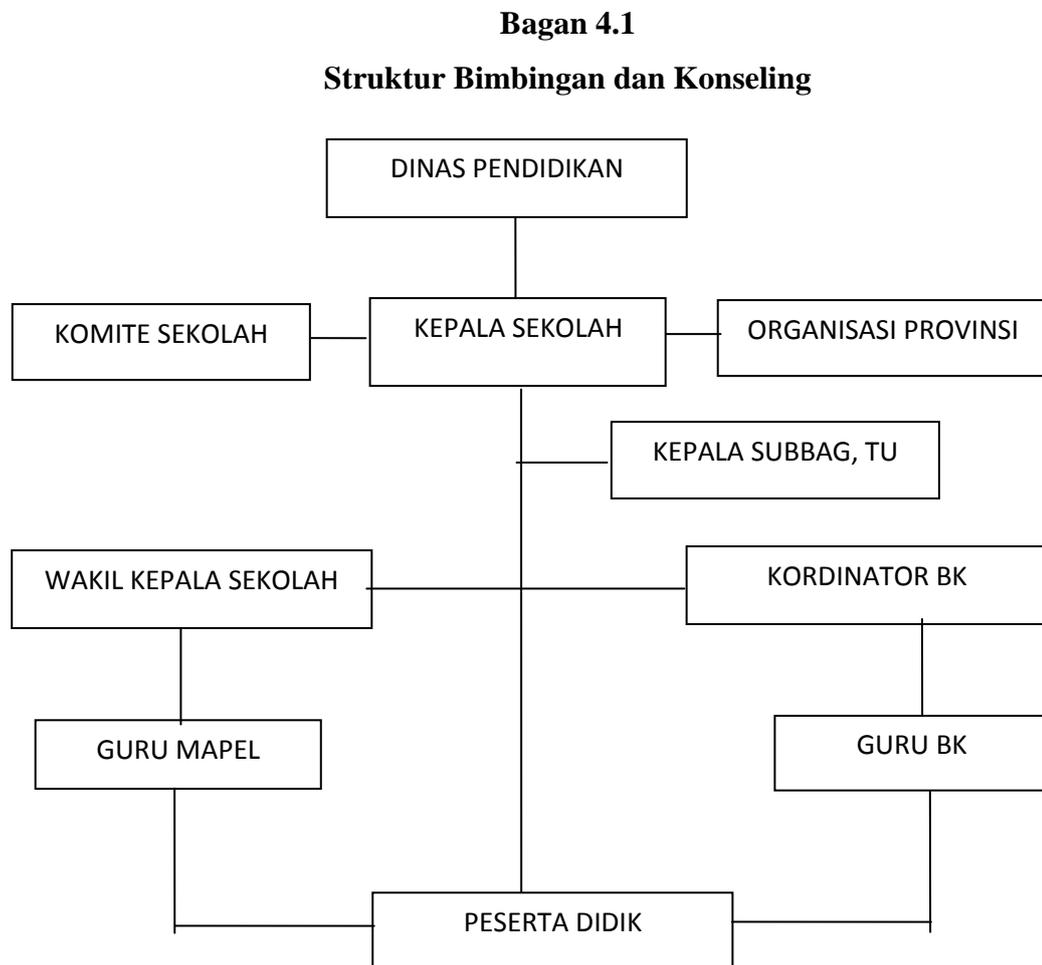
NO	NAMA	GOL	JABATAN
1	Sumarwan, S.Pd NIP. 19620509 198412 1 003	IV/b	Kepala Sekolah
2	Kurniatus Siadah, S.Pd NIP : 19750905 200604 2 017	III/d	Waka Kurikulum
3	Arie Sulistyorini, S.Pd NIP : 19780203 200501 2 010	III/d	Waka Kepesertadidikan
4	Muhammad Zainullah, S.Pd NIP : 19740910 200604 1 012	III/c	Waka Sarana
NO	NAMA	GOL	JABATAN
1	Rachmad Zainal, S.Pd., M.Pd NIP : 19670621 199802 1 003	IV/a	Asisten Waka Kurikulum
2	Mohammad Imam Syafi'ih, S.Pd, M.Pd NIP : 19681230 199802 1 004	IV/a	Asisten Waka Kepesertadidikan, Pembina OSIS
3	Mohammad Arfandi, S.Pd NIP : 19790917 200604 1 016	III/d	Asisten Waka Kepesertadidikan, Koordinator Ekstra

Ditetapkan di : Pamekasan
Tanggal : 15 Juli 2019
Kepala SMA Negeri 1 Pademawu

c. **Gambaran Umum Bimbingan Dan Konseling SMA Negeri 1**

Pademawu

1. Struktur BK



Tabel 4.2

Daftar Nama Konselor

NO	NAMA KONSELOR	PEMBIMBING
1	Dra. ST. Arofah ALS	Kelas X
2	Fitrihatin Umamah, S. Psi	Kelas XI
3	Wahyu Yuniarti Rahayu, S.Psi	Kelas XII

Tabel 4.3
Nama Siswa Disleksia

NO	NAMA	KELAS
1	Zainal Arifin	X-Ips 1

Bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pademawu kurikulum yang digunakan k13 menggunakan pola 17+. Kordinator guru BK di SMA Negeri 1 Pademawu adalaah ibu Sitti Arofah yang menangani kelas XI dengan jumlah 30 siswa perkelas, ibu Fitriatin Hasanah yang menangani kelas X dengan jumlah siswa 30 siswa perkelasdanibu Wahyu Yuniati Rahayu yang menangani kelas XII dengan jumlah 30 siswa perkelas. Kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu dengan memanfaatkan jam kosong atau kelas kosong karena untuk jam masuk kelas tidak di jadwalkan, melainkan dengan mengisi kelas kosong atau meminta kepada guru pengajar jikaada hal yang penting. Dalam kegiatan ini guru BK menyampaikan materi sesuai dengan apa yang perlu siswa ketahui, memberikan bantuan terhadap siswa yang bermasalah.

2. Visi Dan Misi

a) Visi

Visi pelayanan bimbingan dan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan

pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan YME, sebagai mahluk individu, dan mahluk social dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

b) Misi

- 1) Misi pendidikan yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Misi pengembangan yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, sesuai dengan karir.
- 3) Misi pengentasan masalah yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari, agar dapat hidup dinamis seseuai dengan norma dan etika.

2. Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Yang Mengalami Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

Disleksia merupakan sebuah kondisi ketidakmampuan belajar pada siswa yang disebabkan oleh kesulitan pada siswa tersebut dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis.Biasanya pada anak disleksia ini ada tiga tanda pokok yang perlu diamati yang bisa menjadi acuan apakah anak itu mengalami disleksia atau tidak, diantaranya yaitu tidak bisa membedakan huruf, tidak bisa mengeja (biasanya mereka membaca secara terbalik).

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang kemampuan membaca dan menulis siswa yang mengalami disleksia. Sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Fitrihatin Umamah selaku guru BK di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu:

Menurut saya, secara fisik siswa yang mengalami disleksia ini tidak berbeda dengan siswa lainnya. Hanya saja anak ini mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan angka. Ia sering tertukar huruf yang satu dengan lainnya, yang paling sering itu huruf yang sama. Misalnya huruf p dan q, b dan d. ia juga sulit untuk mengingat, membedakan dan juga sulit mengeja. Ia sering mengalami kesalahan yang sama dalam membaca meskipun kata yang dibaca merupakan kata yang dikenal atau sudah diulang-ulang setiap belajarnya. Misalnya kata “pulang” dibaca “puang” kata “duku” dibaca “kudu”. Untuk kemampuan yang dimiliki siswa sampai saat ini belum ada karena kemampuan dalam mengingatnya hanya bersifat sementara, artinya siswa ini tidak bisa mengingat dalam jangka panjang. Setiap pindah ke huruf atau angka yang lain, huruf dan angka yang sebelumnya sudah lupa. Misalnya huruf c dengan f, dan angka 4 dengan 1. Huruf yang dikenalnya hanya huruf A karena berada diposisi depan, tetapi pada saat dibaca dari belakang huruf yang didepan sudah lupa seperti huruf A tadi. Siswa ini sangat bergantung pada orang lain, ia tidak bisa melakukan aktivitasnya sendiri. Dalam menulis ia juga tidak bisa kecuali ia diminta untuk menirukan tulisan tersebut.¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Imam selaku wali kelas, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Menurut saya kemampuan yang dimiliki siswa ini belum ada, karena siswa yang mengalami kesulitan ini cenderung diam dan kurang bersosial. Setiap di dalam kelas sangat memperhatikan guru meskipun ia tidak mengerti apa yang disampaikan guru. Siswa ini sangat mengalami kesulitan dalam mengingat. Walaupun sudah berulang kali dibimbing tetapi ia tetap lupa apa yang sudah diajarkan sebelumnya dan mengingat dalam hitungan detik saja. Akan tetapi ada juga huruf-huruf yang sangat dikenalnya. Misalnya A, B tetapi saat hurufnya berubah tulisan, ia lupa kembali.

¹Ibu Fitrihatin Umamah, Guru BK SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (13 Maret 2020. Jam 08.00)

Misalnya pada awal diajarkan huruf kapital, setelah beralih pada huruf kecil ia sudah tidak mengenalnya dan tidak bisa menjawab.²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas X yang memang mengalami kesulitan dalam membaca oleh Arif bahwa

Benar mbk saya memang mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak bisa membaca dan menulis. Saya sering lupadengan yang diajarkan guru. Yang paling sulit itu ketika membaca seperti kalimat yang panjang, kalau menulis saya bisa mencontoh karena setiap belajar di kelas itu saya disuruh menulis sama guru dan mencontoh yang ditulis guru di depan.”³

Hal

ini diperkuat oleh pernyataan teman konseli AbdurRohim siswa kelas X bahwa:

Iya mbk memang benar aku ini mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang dialami seperti membaca dan menulis. Setiap hari aku ini dipanggil ke BK untuk belajar. Kalau di dalam kelas aku ini diam dan menyendiri walaupun sama teman-teman yang lain sudah diajak bergabung dan bermain bersama. Kalau ada guru di kelas itu dia sangat memperhatikan dan dia jugalah yang diberikan tugas oleh guru seperti menulis kembali yang ditulis guru di depan.”⁴

Dilain waktu, peneliti kembali melakukan observasi di SMAN 1 Pademawu bahwa pada pukul 08.00, siswa yang mengalami kesulitan ini memang sangat memperhatikan guru dan cenderung diam di kelas. Dan pada saat diberikan bimbingan siswa ini sangat mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan angka. Setelah itu guru menulis di papan tulis untuk siswa ini menulisnya pada buku catatan. Dan saya ikut membantu mengajarkan pada anak tersebut, mungkin kalau bukannya guru di sekolah tersebut anak itu tidak sungkan dalam mengekspresikan semua

²Bapak Imam, Wali Kelas X SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020. Jam 09.30)

³Arif, Siswa SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020. 10.00)

⁴Abdurrohman, Siswa SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020. 10.30)

yang menjadi nek-uneknyasalamainidanakanlebihgiatdalambelajarlagi. Setelahsayamencobauntukmengajaranaktersebutdanmencobauntuksalingb erceritaanaktersebutmaumencobadansenangdalambelajar. Ternyataanakters ebutmaludansungkanterhadapgurunyaakarenaanaktersebutmerasabedadenga nanak yang lain akantetapi guru BK di sekolahnyatetapgiatdanbersemangatuntukmengajaranaktersebutmeskipun guru BK tersebutsibukdengankegiatan yang lain tetapianaktersebutdiutamakan agar samadengananak yang lain.⁵

Hal

ini dapat dibuktikan dengan penelitian mendokumentasikan bahwa anaktersebut mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis

Gambar 4.1

Bimbingan belajar membaca dan menulis



3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Mengalami Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

Disleksia adalah ketidakmampuan belajar yang memengaruhi kemampuan orang untuk memproses informasi. Orang dewasa yang

⁵Observasi, pada hari senin tanggal 16 Maret 2020, jam 08.00. di SMAN 1 Pademawu.

menderita disleksia mengalami kesulitan dalam membaca, pemahaman, berbicara, menulis, mengeja dan mengidentifikasi arah seperti kiri dan kanan, melakukan perhitungan matematika, mengikuti intruksi, mengelola waktu, dan menghitung mundur angka dan seterusnya. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami disleksia yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bk ibu Fitrihatin Umamah mengenai faktor penyebab siswa mengalami disleksia sebagai berikut:

Menurut saya faktor penyebab siswa yang mengalami kesulitan ini terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya, karena sifat pemalas karena latar belakang kondisi keluarga serta kurangnya minat untuk belajar. Kurangnya niat serta keseriusan untuk belajar dan daya tangkapnya kurang dan kurang konsentrasi dalam belajar dan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan dan sekitarnya. Faktor eksternalnya, karena faktor dari keluarga entah itu karena pengaruh obat-obatan karena pertamanya orang tuanya belum mempunyai anak, karena besar keinginan orang tuanya sehingga orang tuanya terus mengonsumsi obat, dan pada saat itu orang tuanya belum mengetahui bahwa sudah hamil. Setelah lahir anak ini sering sakit-sakitan yaitu sakit step sehingga mengalami perkembangan yang lambat. Selain itu menurut saya anak ini juga mengalami gangguan pada otak karena pengaruh obat yang dikonsumsi ibunya saat hamil tersebut. Sehingga sampai saat ini tumbuh dewasa anak ini sangat mengalami keterlambatan dalam kebutuhan hidupnya sendiri.⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Imam selaku wali kelas, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Menurut saya, faktor anak ini mengalami kesulitan karena kurangnya motivasi untuk belajar dari keluarga, kurangnya sosialisasi dengan teman dan lingkungan, kurangnya niat keseriusan untuk belajar serta kurangnya daya tangkap dan konsentrasi serta tidak memahami pelajaran yang dijelaskan guru.⁷

⁶Ibu Fitrihatin Umamah, Guru BK SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020. Jam 08.00)

⁷Bapak Imam, Wali Kelas X SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020. Jam 09.30)

Hal

ini senad dengan hasil wawancara dengan ibu Nurselakut tentang dekat dari arif

bahwa:

Arif merupakan anak tunggal dari sebuah keluarga. Orang tuanya arif beberapa tahun tidak memiliki anak meskipun berobat kesana-kemari, setelah beberapa tahun mengonsumsi obat-obatan akhirnya orang tuanya arif hamil tetapi pada saat hamil orang tuanya arif tidak mengetahui bahwa dirinya sedang hamil dan masih mengonsumsi obat-obatan. Setelah berjalan beberapa bulan kehamilannya orang tuanya arif baru mengetahui bahwa dirinya sedang hamil dan melakukan tes ke dokter. Beberapa bulan lahirlah yang bernama arif, tetapi dalam perkembangannya lambat tidak sama dengan anak yang biasanya dan arif sering sakit-sakit dan sakit Step. Arif dirumahnyatidak pernah keluar dan jarang bergaul dengan tetangga. Dan akhirnya orang tuanya trauma yang mau memiliki anak lagi karena melihat kondisi arif yang seperti itu.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan temankonseli AbdurRohim siswa

kelas

X bahwa

“

penyebab siswa ini mengalami kesulitan karena sifat pemalas untuk belajar, setiap diberikan tugas sering tidak diselesaikan, kurang bersosial dengan teman yang lain dan dirumahnya tidak jarang belajar karena tidak ada yang membimbing”⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai siswa yang mengalami disleksia yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri sehingga ia mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dan kurangnya sosialisasi dengan sesama temannya. Karena pada saat di kelas siswa ini hanya menyendiri dan berdiam sendiri.⁹

⁸ Abdurrohman, Siswa SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (14 Maret 2020. 10.30)

⁹ Observasi, Pada Hari Senin tanggal 16 Maret 2020, jam 08.00. di SMAN 1 Pademawu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penyebab basiswam mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Terdapat dua faktor, 1) faktor internal karena kurangnya niat keseriusan dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. 2) faktor eksternal karena faktor dari keluarga karena ibunya yang mengonsumsi obat-obatan pada saat hamil sehingga anak tersebut mengalami perkembangan yang lambat.

4. Upaya Guru Bk Untuk Mengatasi Anak Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan memiliki guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan serius di setiap sekolah dan guru bimbingan konseling.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang upaya guru BK untuk mengatasi siswa disleksia pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu. Data dari hasil wawancara mengenai upaya guru BK untuk mengatasi siswa disleksia, berikut hasil wawancara dengan ibu Fitrihatin Umamah sebagai berikut:

Iya, ada buku pedoman khusus untuk siswa tersebut. Seperti buku bacaan dan media. Upaya guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan layanan bimbingan belajar seperti membaca, mengenal huruf dan juga keterampilan-keterampilan untuk kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari. Misalnya seperti bagaimana dalam bersikap dan berkomunikasi yang baik terhadap orang lain. Setiap saya memberikan bimbingan saya terkadang memberikan reward atau hadiah kepada anak tersebut untuk membangun motivasinya dalam belajar. Selain itu saya juga menggunakan layanan konseling individual dalam bentuk nasehat, di sekolah ini kita setiap hari memberikan nasehat pada siswa tersebut, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk siswa yang mengalami kesulitan ini kami sebagai guru bimbingan dan konseling melakukan langkah pertama yaitu mengambil data siswa termasuk data pribadinya termasuk apa yang terjadi di rumah, bagaimana lingkungan rumahnya, di lingkungan luar, di lingkungan sekolah, bagaimana dia beradaptasi dengan orang-orang disekitarnya. Kalau sudah mendapatkan data-data tersebut kami sebagai guru BK ambil tindakan apakah siswa ini sosialisasinya terhadap orang lain baik atau buruk atau memang punya kemampuan pemahaman yang rendah dalam belajar. Dan kami juga bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti guru bidang studi, wali kelas dan orang tua.¹⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Imam selaku wali kelas, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Usaha yang dilakukan kami dalam mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan ini, kami bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling. Misalnya pada saat pelajaran bahasa Indonesia anak ini mengalami kesulitan dalam membaca, lalu guru tersebut melaporkan kepada saya bahwa anak ini memang tidak bisa membaca dan menulis dan memang memerlukan layanan bimbingan yang ekstra agar dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Guru bahasa juga menjelaskan bahwa anak ini tidak bisa mengikuti pelajaran dengan sepenuhnya. Sedangkan guru bahasa Inggris pun juga mengatakan bahwa anak tersebut harus benar-benar ada yang mau mengajarnya denganulet dan telat dalam mengatasi kesulitannya dalam hal membaca dan menulis. Sehingga kedua guru tersebut menyerahkan kepada guru BK untuk menangani masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Setelah mendapatkan laporan tersebut saya sebagai wali kelas lalu memberikan motivasi pada anak ini. Setelah

¹⁰Ibu Fitrihatin Umamah, Guru BK SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (16 Maret 2020. Jam 10.00)

itu kami menyampaikan hal ini kepada guru bimbingan dan konseling untuk menentukan keputusannya dan apabila perlu kita panggil orang tua biar semangat anak tersebut dalam belajar bangkit kembali karena dapat bimbingan dari guru bimbingan dan konseling dan wali kelas.¹¹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas X yang memang mengalami kesulitan dalam membaca oleh Arif bahwa “iya mbak sudah ada bantuan dari guru, setiap hari saya datang ke ruang BK untuk bimbingan dan saya juga diberikan buku bacaan. Sayadiajarkanmembacadanmenulis, selainitusayajugadijarkankalaumasukkeruang BK harusmemberisalam yang baik. Sayajugadijarkanbacaan-bacaantentangsholat.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu wali kelas, guru bidang studi dan orang tua untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa tersebut. Guru bimbingan dan konseling juga menggunakan layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa untuk mengatasi disleksia di SMA Negeri 1 Pademawu.

Dilain waktu, peneliti kembali melakukan observasi di SMAN 1 Pademawu bahwa pada pukul 08.00, ketepatan pada saat itu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca ini berada di ruang BK dan disana ia diberikan bimbingan serta motivasi untuk siswa ini lebih giat dan

¹¹Bapak Imam, WaliKelas X SMAN 1 Pademawu, WawancaraLangsung, (13Maret 2020. Jam 09.30)

¹²Arif, Siswa SMAN 1 Pademawu, WawancaraLangsung, (14 Maret 2020. 10.00)

semangat lagi untuk belajar. Disana guru BK membimbing siswa ini mengenal huruf, angka, berhitung dan menulis.¹³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga dapat menyimpulkan bahwasannya sekolah mengetahui dengan baik bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Namun, ini tidak membuat SMA Negeri 1 Pademawu membiarkan anak berkesulitan belajar untuk menyelesaikan kesulitan mereka sendiri dan pihak sekolah juga sangat membantu dan berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti mendokumentasikan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah membimbing anak ini untuk mengatasi kesulitan yang dialami

Gambar 4.2

Bimbingan Guru BK Dengan Siswa Yang Mengalami Disleksia



B. Temuan Penelitian

1. Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Yang Mengalami

Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

¹³Observasi, Pada Hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020, jam 08.00. di SMAN 1 Pademawu.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa yang mengalami disleksia, siswa ini tidak memiliki kemampuan karena ia hanya dapat mengingat dalam waktu jangka pendek. Siswa ini cenderung diam dan tidak biasa membedakan huruf yang mirip, sering tertukar huruf, sering mengalami kesalahan yang sama dalam membaca meskipun kata yang dibaca merupakan kata yang dikenal.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Mengalami Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

Temuan penelitian yang berkaitan dengan faktor yang menyebabkan siswa mengalami disleksia:

- a. Faktor internal: kurangnya motivasi untuk belajar, sifat malas karena latar belakang kondisi keluarga serta kurangnya minat untuk belajar, daya tangkapnya kurang dan kurang konsentrasi serta tidak memahami pelajaran yang dijelaskan guru.
- b. Faktor eksternal, faktor dari keluarga kurang memperhatikan belajarnya, pengaruh obat-obatan yang dikonsumsi oleh orang tua dikarenakan pertamanya tidak memiliki anak sehingga orang tuanya tersebut mengonsumsi obat-obatan dan mengakibatkan ada kelainan pada anak.

3. Upaya Guru Bk Untuk Mengatasi Anak Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

Temuan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru Bk untuk mengatasi siswa disleksia:

- a) Guru BK memberikan layanan konseling individual
- b) Bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti guru bidang studi, wali kelas dan orang tua

C. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Yang Mengalami Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

Membaca adalah hal yang penting dalam proses belajar. Jika kemampuan membaca terganggu, maka proses belajar juga akan terganggu. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus diasah sejak dini. Akan tetapi terdapat beberapa orang yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dialami oleh orang tersebut dapat disebut sebagai disleksia. Disleksia adalah salah satu gangguan berbahasa berupa kesulitan membaca. Kesulitan membaca yaitu kesulitan dalam mempelajari kata dan kalimat. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, dimana selain membaca, keterampilan berbahasa yang lain menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa karena membaca

merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan sehingga bisa mempelajari banyak hal.

Disleksia dapat dikatakan sebagai kesulitan mengolah masalah, sebab proses informasi yang dilakukan otak penderita disleksia sangat berbeda dengan manusia pada umumnya. Cara kerja otak yang berbeda membuat penderita disleksia belajar membaca, menulis dan mengeja dengan cara yang berbeda pula inilah yang membuat metode baca-tulis konvensional tidak dapat diterapkan pada penderita disleksia.

Ketua Pelaksana Harian Asosiasi Disleksia Indonesia dr, Kristiani Dewi, Sp. A., menjelaskan, disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologist dan ditandai dengan kesulitan dalam mengenal kata dengan tepat atau akurat dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengode simbol. Menurutnya, disleksia itu menurut penelitian sekitar 70 persen merupakan keturunan. Namun, sisanya 30 persen, berarti ada faktor lain diluar genetik yang hingga saat ini belum diketahui apa itu penyebabnya. Selain karena keturunan, *acquired dyslexia* itu awalnya individu normal, tetapi menjelang dewasa mengalami cedera otak sebelah kiri dan bisa menyebabkannya menjadi disleksia.¹⁴ Masalah yang biasanya dialami oleh penyandang disleksia ini diantaranya konsentrasi dan daya ingat jangka pendek (cepat lupa dengan intruksi). Penyandang disleksia juga mengalami masalah dalam pengorganisasian. Mereka cenderung tidak teratur. Misalnya, memakai sepatu, tetapi lupa memakai kaos kaki. Masalah

¹⁴Aphroditta M, *Panduan Lengkap Orang Tua & Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*, (Jogjakarta: Javalitera, 2014), hlm. 55.

lainnya, kesulitan dalam penyusunan atau pengurutan, entah itu hari, angka, atau huruf.

Disleksia adalah ketidakmampuan belajar yang memengaruhi kemampuan orang untuk memproses informasi. Orang dewasa yang menderita disleksia mengalami kesulitan dalam membaca, pemahaman, berbicara, menulis, mengeja dan mengidentifikasi arah seperti kiri dan kanan, melakukan perhitungan matematika, mengikuti intruksi, mengelola waktu, dan menghitung angka dan seterusnya. Gejala disleksia pada orang dewasa sangat mirip dengan yang ada pada anak-anak, namun ada faktor pembeda lainnya dalam gejala dewasa. Beberapa gejala disleksia pada orang dewasa adalah:¹⁵

- a. Kesulitan dalam berkonsentrasi
- b. Kegeisahan miskin memori keterampilan
- c. Kesulitan mengingat apa yang dibaca
- d. Lambat membaca
- e. Melupakan arah
- f. Manajemen waktu masalah
- g. Kesulitan memahami apa yang dibacakan

Siswa yang tidak mau belajar dan tidak memiliki minat belajar serta siswa yang mengalami kesulitan belajar maka dari pihak sekolah khususnya dari guru bimbingan konseling akan membuat agenda memanggil siswa-siswa tergantung bagaimana tingkat masalah yang dihadapi anak tersebut. Sedangkan siswa yang mempunyai masalah

¹⁵Ibid, hlm. 88.

kesulitan belajar harus mempunyai bimbingan khusus terutama dari wali kelasnya asalkan anak tersebut mempunyai kemauan untuk belajar dan untuk bisa membaca.

Sehingga, dari hasil penelitian tersebut siswa mempunyai dukungan dari guru bimbingan konseling serta wali kelasnya khususnya siswa yang mengalami disleksia. Sehingga, siswa tersebut mempunyai kemauan dan minat untuk belajar membaca, mengeja, dan menulis.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Mengalami Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

Faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami disleksia yaitu faktor bawaan dan faktor bukan bawaan. Faktor bawaan merupakan faktor keturunan alias mewarisi struktur fungsi otak yang tidak normal. Bisa juga penderitanya mengalami kerusakan otak saat di dalam kandungan atau pasca dilahirkan karena kurang nutrisi selama dalam kandungan, saat hamil ibunya depresi dan mengonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang, atau bayi kekurangan oksigen. Sedangkan faktor bukan bawaan yaitu terjadi karena trauma atau benturan di kepala saat kecelakaan sehingga bagian otak yang mengendalikan atau mengatur kemampuan berbahasa atau penglihatan seseorang menjadi rusak.¹⁶

¹⁶Olivia Bobby & Vica Valentina, *Disleksia Bukan Bodoh, Bukan Malas, tetapi Berbakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 72.

Dan juga terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan disleksia¹⁷

a. Faktor keturunan

Disleksia cenderung terdapat pada keluarga yang mempunyai anggota kidal. Orang tua yang disleksia tidak secara otomatis menurunkan gangguan ini kepada anak-anaknya atau anak kidal pasti disleksia. Penelitian John Bradford di Amerika menemukan indikasi bahwa 80 persen dari seluruh subjek yang diteliti oleh lembaganya mempunyai sejarah atau latar belakang anggota keluarga yang mengalami *learning disabilities*, dan 60 persen diantaranya punya anggota keluarga yang kidal

b. Problem pendengaran sejak usia dini

Apabila dalam 5 tahun pertama seorang anak sering mengalami flu dan infeksi tenggorokan, kondisi ini dapat memengaruhi pendengaran dan perkembangannya dari waktu ke waktu hingga dapat menyebabkan cacat. Kondisi ini hanya dapat dipastikan melalui pemeriksaan intensif dan detail dari dokter ahli. Jika kesulitan pendengaran terjadi sejak dini dan tidak terdeteksi, otak yang sedang berkembang akan sulit menghubungkan bunyi atau suara yang didengarnya dengan huruf atau kata yang dilihatnya. Padahal, perkembangan kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan kemampuan bahasa yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan jangka panjang, terutama jika disleksia ini tidak segera ditindak

¹⁷Aphroditta M, *Panduan Lengkap Orang Tua & Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*, (Jogjakarta: Javalitera, 2014), hlm. 76.

lanjuti. Konsultasi dan penanganan dari dokter ahli sangatlah diperlukan.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang disleksia yaitu faktor internal dan eksternal. Sebagaimana yang peneliti temukan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Pademawu. Siswa yang mengalami disleksia ini disebabkan karena dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor internal yang disebabkan yaitu kurangnya motivasi belajar pada diri sendiri, daya tangkap yang kurang dan kurangnya konsentrasi serta tidak memahami pelajaran yang disampaikan guru. Sedangkan faktor eksternal, latar belakang kondisi keluarga serta pengaruh obat-obatan yang dikonsumsi orang tua pada saat hamil sehingga terdapat kelainan pada anak dan mengalami perkembangan yang lambat. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung.

3. Upaya Guru Bk Untuk Mengatasi Anak Disleksia Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pademawu

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap siswa. Guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan

mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa sehingga bisa dikatakan bahwa peran keterampilan memberikan penguatan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang ditugaskan membantu individu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa agar siswa dapat mandiri tanpa bergantung kepada orang lain, dengan tujuan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dalam mengatasi siswa disleksia, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab yang dialami siswa berkesulitan, baik dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar siswa. Karena itu, mencari penyebab utama dan sumber-sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Upaya dalam mengatasi kesulitan ini adalah salah satu cara untuk memberikan jalan keluar kepada siswa yang mengalami kesulitan disleksia. Akan tetapi pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara optimal karena berbagai kesibukan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru BK SMA Negeri 1 Pademawu memberikan bimbingan dengan cara menggunakan layanan-layanan konseling. Salah satunya yaitu konseling individual.

Layanan konseling individual merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling secara berlangsung dalam suasana komunikasi atau tetap muka secara langsung antara konselor (guru BK) dan klien (siswa) yang membahas masalah yang dialami klien.¹⁸ Melalui konseling perorangan,

¹⁸Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, hlm. 294

klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami kekuatan dan kelemahan dirinya serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya. Termasuk di dalamnya adalah layanan untuk siswa yang mengalami disleksia, karena itu guru BK menggunakan layanan konseling individual untuk mengatasi siswa yang bermasalah. Dimana sudah terbukti peneliti melihat secara langsung bagaimana proses dilapangan.

Selain itu guru BK juga bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa tersebut, diantaranya yaitu guru bidang studi, wali kelas dan orang tua. Selain guru BK dan guru SMA Negeri 1 Pademawusayamelakukanbimbingan (*treatment*) selamapenelitianasalhsatunyadenganmenggunakan teknik token ekonomi.Token ekonomiadalahsuaubentukpengubahanperilaku yang dirancanguntukmeningkatkanperilakuyang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin. Tujuannya untuk meningkatkan perilaku yang disukai (baik) dan mengurangi perilaku tidak disukai (tidak baik). Seorang individu akan menerima token dengan segera, setelah menampilkan perilaku yang tidakbaikmendapatkan pengurangan token.Jika menampilkan perilaku yang baiktoken ini dikumpulkan dan kemudian di tukarkan dengan hadiah yang telah disiapkan peneliti.Sehinggaanaktersebutsenangdalambelajardanmembantu guru BK dalammengatasisiswa yang mengalamikesulitandalammembacadanmenulis.

